

## **PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI**

**Isna Syafia<sup>1</sup>, Risa Raihan Haryadi<sup>1</sup>, Widia Istikomah<sup>1</sup>, Oktian Fajar Nugroho<sup>1\*</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat

\*Corresponding Author : [oktian.fajar@esaunggul.ac.id](mailto:oktian.fajar@esaunggul.ac.id)

*Abstract: Online learning is learning (on a network) which is a learning system without face to face directly between teachers and students but is carried out online using the internet network. Online learning is a choice that must be made by educational institutions to reduce the spread of the COVID-19 virus. During this pandemic, all educational institutions use online learning where the process requires the participation of parents in helping their children learn. This study aims to determine how the participation of parents in online learning at SDIT YASIR Tangerang. In this study, the method used is qualitative with a case study approach, through data collection by means of interviews, observations, and questionnaires. The results show that learning at SDIT YASIR Tangerang follows the policy of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 4 of 2020 regarding the provisions for the learning process from home. The participation of parents in online learning at SDIT YASIR Tangerang is in the form of 1) Helping students in every online learning process, 2) Facilitating students to carry out various activities in online learning, 3) Motivating students to stay happy and comfortable in completing online learning activities with good.*

*Keywords: Parental participation, online learning.*

**Abstrak:** Pembelajaran daring adalah pembelajaran (dalam jaringan) yang merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pilihan yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Pada masa pandemi ini semua lembaga pendidikan menggunakan pembelajaran daring dimana prosesnya membutuhkan partisipasi orang tua dalam membantu belajar anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi orang tua dalam pembelajaran online di SDIT YASIR Tangerang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui data pengumpulan dengan cara wawancara, observasi, dan kuisioner. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran di SDIT YASIR Tangerang mengikuti kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang ketentuan proses belajar dari rumah. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran online di SDIT YASIR Tangerang berupa 1) Membantu siswa dalam setiap proses pembelajaran daring, 2) Memfasilitasi siswa melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran daring, 3) Memotivasi siswa agar tetap merasa senang dan nyaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan belajar daring dengan baik.

**Kata Kunci:** Partisipasi orang tua, pembelajaran daring.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang tak kunjung reda ini sangat mempengaruhi bidang pendidikan. Segala sesuatu yang harus dibatasi sangat menghambat pada proses pembelajaran di sekolah. Tetapi proses pembelajaran atau pendidikan tidak bisa dihentikan begitu saja dengan pandemi yang sedang melanda dunia ini. Karena kehidupan akan terus berjalan dan regenerasi pun akan terus bergilir. Apabila pendidikan dipasrahkan dan dibiarkan berhenti begitu saja lalu siapa yang akan menyiapkan generasi-generasi penerus bangsa nantinya? Tentu kita tidak mau generasi-generasi masa depan belum atau tidak siap untuk menghadapi masa depan yang akan datang. Maka dari itu lembaga pendidikan berusaha keras untuk mencari cara bagaimana siswa atau generasi penerus tetap mendapatkan haknya serta dapat dipersiapkan sedemikian rupa untuk siap menghadapi masa yang akan datang nanti. Karena segala sesuatu ini yang sangat dibatasi membuat lembaga pendidikan mencari cara atau metode lain untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran. Dan lembaga pendidikan pun menemukan solusinya, yaitu dengan melakukan pembelajaran via daring atau online. Pembelajaran online dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran daring). Walaupun tidak nyaman di dalam kelas akan tetapi dengan cara tersebut siswa tetap bisa mendapatkan haknya untuk mendapat pembelajaran dari guru serta siswa tetap bisa untuk mempersiapkan diri dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan

media lain. Pembelajaran Virtual atau dalam bahasa Inggrisnya Virtual Learning berasal dari dua kata, yaitu pembelajaran dan virtual. Kata pembelajaran telah di definisikan diatas, sedangkan kata virtual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu: nyata, mirip atau sangat mirip dengan sesuatu yang dijelaskan, tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer.

Dengan sistem pembelajaran seperti ini tentu saja akan terjadi proses adaptasi yang tidak mudah yang harus dialami oleh pendidik, anak dan juga orang tua. Peran membimbing belajar kini dilakukan oleh orang tua di rumah berdasarkan materi yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu, partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran secara virtual ini akan sangat berpengaruh (Sugianti, 2021).

Dalam pembelajaran jarak jauh ini sangat memerlukan partisipasi serta bantuan orang tua tentunya. Guna untuk memaksimalkan dan membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh agar tetap efektif serta pendidik dan orang tua saling bersinergi antara satu sama lain. Selain itu dapat terjalin kerjasama yang baik antar pendidik dengan orang tua agar tidak memberatkan salah satunya. Peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Karena dengan orang tua yang hadir, menemani serta membantu siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini sangat membantu siswa untuk dapat belajar dari rumah serta memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara online dapat terlaksana dengan baik serta tetap efektif walaupun pembelajaran ini hanya dengan tatap maya saja. Dengan ini diharapkan pendidik, orang tua dan siswa bisa saling kerjasama dan bersinergi antara satu sama lain sehingga akan mencapai keberhasilan.

## LANDASAN TEORI

Belawati (2019) berpendapat bahwa pembelajaran online adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis internet yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan akses masyarakat terhadap pendidikan di Indonesia.

Dampak dari belum meredanya wabah covid 19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online (Handarini & Wulandari, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama et al., 2007).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ

adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.

Dengan sistem pembelajaran seperti ini tentu saja akan terjadi proses adaptasi yang tidak mudah yang harus dialami oleh pendidik, anak dan juga orang tua. Peran membimbing belajar kini dilakukan oleh orang tua di rumah berdasarkan materi yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu, partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran secara virtual ini akan sangat berpengaruh (Sugiarti, 2021).

Pendekatan pengajaran teknologi juga dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah dunia nyata, dan didefinisikan oleh campuran dua atau lebih disiplin ilmu (Pada et al., 2021). Pada sebuah jurnal menyatakan bahwa banyak guru tidak memiliki pemahaman interdisipliner tentang teknologi. Ini tidak sepenuhnya mengejutkan karena tidak ada pemahaman atau kesepakatan umum tentang sifat pendidikan teknologi sebagai upaya terpadu atau multidisiplin, hanya sedikit pedoman dan model yang ada untuk diikuti oleh guru mengenai bagaimana mengajar menggunakan pendekatan teknologi (Nugroho et al., 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Dari yang telah dijelaskan, bisa disimpulkan beberapa hal yang dapat dilakukan agar orang tua ikut berpartisipasi terhadap pembelajaran daring.

) Mendampingi. Orang tua wajib untuk mendampingi anaknya dalam proses belajar, karena tiap anak memerlukan perhatian dari orang tua seperti mendengar cerita, bergurau, bermain dan lain-lain.

- 2) Menjalin komunikasi. Orang tua juga harus menjalin komunikasi yang baik pada anak, karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon, disini anak akan bercerita dan terbuka pada orang tuanya. Lewat komunikasi orang tua juga bisa menyampaikan masukan dan memberi dukungan pada anak, begitupun sebaliknya jika anak ingin menyampaikan pendapatnya.
- 3) Mengawasi. Orang tua harus mengawasi setiap apa yang dilakukan anak, hal ini dimaksudkan agar anak tetap bisa dikontrol dan diarahkan. Maka dari itu, komunikasi harus berjalan dengan baik agar orang tua juga bisa mengawasi anak karena anaknya juga terbuka.
- 4) Memotivasi. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk mendorong atau memberi motivasi pada anak, hal ini dimaksudkan agar anak menjadi semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran, berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai anak. Jika anak belum berhasil dari apa yang ditargetkan, maka orang tua harus memberi motivasi untuk membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.
- 5) Mengarahkan. Orang tua harus bisa mengarahkan anak untuk membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin diri pada anak. Jadi, orang tua harus mampu mendukung kemampuan anak dan orang tua sebaiknya jangan memaksa yang bukan kemauan anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan pada saat itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. Penelitian ini diambil dari Sekolah Dasar

Islam Terpadu YASIR. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan proposal sampai selesai penyusunan laporan.

Dalam penelitian ini, diadakan kolaborasi antara mahasiswa dan praktisi. Kolaborasi dimaksudkan sebagai bentuk kerja sama antara mahasiswa (peneliti) dengan orang tua murid (praktisi) sehingga terwujud kesamaan pemahaman dan kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pengambilan keputusan yang tepat, dan pada gilirannya menghasilkan kesamaan tindakan. Kegiatan komunikasi di antara tim peneliti bersifat simetris, yang artinya bahwa dalam peneliti ini, baik dosen/peneliti maupun praktisi memiliki posisi yang sama. Pertama, melakukan diskusi kolaboratif antara peneliti dan orang tua murid dalam rangka menyamakan persepsi tentang bagaimana pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan teknik sispem. Kedua, melakukan analisis kepada orang tua murid. Partisipasi dilakukan oleh orang tua murid (praktisi) sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dikerjakan. Ketiga, peneliti dan orang tua murid mengkaji pelaksanaan tindakan yang selanjutnya melakukan perbaikan baik pada rancangan pembelajaran daring maupun pelaksanaan pembelajarannya sampai ditemukan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran daring yang terbaik sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perilaku orang tua murid dan perilaku siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti kepada orang tua murid. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif. Dalam observasi nonpartisipatif,

pengamatan/observer tidak ikut berpartisipasi dalam keseluruhan kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi orang tua dan kendala pembelajaran daring pada siswa. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah ditetapkan.

Wawancara yang dimaksud adalah mengumpulkan data dari orang tua murid kelas 2 sd di SDIT YASIR Tangerang, tentang partisipasi dalam pembelajaran daring dan kendala yang di hadapi dalam pembelajaran daring. Untuk mengklarifikasi hasil observasi yang telah dilakukan digunakan metode wawancara. Wawancara juga dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada data hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Sesuai dengan jenis pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini, digunakan deskriptif kualitatif. Dengan analisis deskriptif kualitatif, dimaksudkan bahwa hal-hal khusus yang berhasil ditemukan dalam penelitian dikumpulkan bersamasama lalu dibuat abstraksinya (Bogdan dan Bilklen, 1990). Setelah melakukan wawancara peneliti memberikan kuesioner kepada orang tua murid tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring tersebut, agar peneliti mendapatkan hasil yang akurat dari penelitian yang sedang diteliti. Peneliti mendapatkan hasil kuisisioner dari 25 responded yang menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam pembelajaran daring tersebut.

Dengan kata lain, data-data yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk membuktikan atau menolak hipotesis. Pengelompokan dan pengabstraksian dilakukan secara terus-menerus.

Selanjutnya, tahap analisis data menggunakan analisis nonstatistik atau

menggunakan menggunakan analisis deskriptif. Data tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring dan kendala yang dialaminya pada siswa maupun orang tua yang mendampingi di rumah, dalam rangka meningkatkan mutualisme pembelajaran daring di rumah pada siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Artinya data yang menganalisis partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di rumah pada siswa kemudian diambil suatu kesimpulan. Data tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa beberapa fakta yang terjadi di lapangan tentang partisipasi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi ini, seberapa banyak ikut serta orang tua terhadap pembelajaran anaknya di sekolah selama daring, serta kesulitan apa saja yang dialami orang tua dan siswa selama pembelajaran daring tersebut. Untuk sebagian besar orang tua dan siswa menengah kebawah tentunya mengalami masalah koneksi internet dan alat komunikasi yang mendukung, karena ekonomi juga sangat berpengaruh di masa pandemi seperti ini, sehingga pengeluaran biaya internet harus lebih banyak lagi agar pembelajaran dapat berjalan dengan stabil.

### 1. Partisipasi Orang Tua

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang seharusnya tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring. Berdasarkan surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini menuntut anak

untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru secara online. Kelas-kelas di sekolah sudah tergantikan dengan grup pembelajaran diaplikasi ponsel. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi situasi sistem pembelajaran ini. Partisipasi orang tua dalam menemani anak-anaknya belajar secara daring dirumah sangat penting, sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengawasi anak-anaknya belajar di rumah, dan dituntut untuk aktif berpartisipasi mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. Namun, ada juga kendala orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat belajar dengan beberapa alasan, misalnya orang tua bekerja atau orang tua yang tidak begitu memahami teknologi atau gaktek.

Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini sebenarnya adalah membantu peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan semangat maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah. Orang tua hendaknya mampu menjadi teman yang bahagia untuk belajar. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah. Guswanti & Suweleh (2019) mendapati orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring,

minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka.

## 2. Pembelajaran Daring

Belajar daring adalah kegiatan belajar yang dilakukan menggunakan koneksi internet, sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang tepat untuk tetap menuntut ilmu selama pandemi berlangsung. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meski siswa berada di rumah. Disini guru dituntut untuk lebih kreatif agar dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Namun, saat proses belajar ada beberapa kendala yang menyebabkan proses pembelajaran tidak selalu lancar, misalnya pada ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi, tapi sekarang pemerintah sudah membagi rata kuota internet secara gratis agar siswa bisa belajar dan mendapat ilmu meskipun belajar di rumah. Dan pada koneksi jaringan internet yang tidak merata juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, misalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang seharusnya tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring. Berdasarkan surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman

Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini menuntut anak untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru secara online. Kelas-kelas di sekolah sudah tergantikan dengan grup pembelajaran diaplikasi ponsel. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi situasi sistem pembelajaran ini. Partisipasi orang tua dalam menemani anak-anaknya belajar secara daring di rumah sangat penting, sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengawasi anak-anaknya belajar di rumah, dan dituntut untuk aktif berpartisipasi mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. Namun, ada juga kendala orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat belajar dengan beberapa alasan, misalnya orang tua bekerja atau orang tua yang tidak begitu memahami teknologi atau gptek.

Meski ada beberapa kendala, namun pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat yaitu : 1) Proses belajar-mengajar yang lebih rileks, karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah sendiri sehingga akan terasa lebih nyaman. 2) Waktu belajar lebih fleksibel, karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. 3) Mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab, disini anak akan menjaga sikap tanggung jawab ketika diminta mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan pada masa pembelajaran daring saat ini, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Secara langsung orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Mungkin anak bisa disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun untuk

pemahaman materi belum tentu semua anak langsung memahaminya. Maka dari itu, tugas orang tua disini untuk membantu menjelaskan kembali terkait materi yang belum dimengerti anak dan membantu ketika anak merasa kesulitan.

Dalam pengajaran, guru juga harus berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator, lingkungan belajar kaya akan sumber daya dan aktivitas, dan siswa berkolaborasi dan berbagi satu sama lain (Nugroho et al., 2019). Dalam pelaksanaannya pastinya terdapat tantangan dalam proses pembelajaran, disini guru mencoba untuk memanfaatkan teknologi, kemudian orang tua perlu berpartisipasi untuk memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan anak. Orang tua diharapkan menjadi motivator bagi anak sebagai pengganti peran guru di sekolah. Tidak sedikit anak yang mengeluh dan merasa bosan dengan pembelajaran daring yang sering membuat mereka harus mengerjakan banyak tugas. Orang tua juga harus cerdas dalam membangun semangat anak dan memberi dukungan pada anak dalam proses pembelajaran agar anak bisa merasa nyaman dan senang serta bisa mendapat prestasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi, yang diambil dari Sekolah Dasar Islam Terpadu YASIR.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pilihan yang harus

dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19.

Pada masa pembelajaran daring ini orang tua harus ikut berpartisipasi lebih dari biasanya. Orang tua harus mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, memotivasi, dan mengarahkan anak. orang tua juga harus menjaga komunikasi yang baik dengan guru, agar jika terjadi kendala dalam proses pembelajaran bisa diselesaikan bersama. Karena pembelajaran daring ini masih menjadi tanggung jawab guru.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui data pengumpulan dengan cara wawancara, observasi, dan kuisioner. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran di SDIT YASIR Tangerang mengikuti kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang ketentuan proses belajar dari rumah. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran online di SDIT YASIR Tangerang berupa 1) Membantu siswa dalam setiap proses pembelajaran daring, 2) Memfasilitasi siswa melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran daring, 3) Memotivasi siswa agar tetap merasa senang dan nyaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan belajar daring dengan baik.

## SARAN

Kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan komunikasi daring atau virtual semakin banyak digunakan ketika terjadi pandemi COVID-19 pada tahun 2020, ketika dilakukan pembatasan sosial (social distancing) untuk mencegah penularan dengan membatasi interaksi antar orang termasuk di sekolah. Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan, karena sangat penting dalam pembelajaran bila tidak bisa dilakukan secara langsung. Misalnya dalam kondisi pandemi

COVID19 yang menyebabkan pembelajaran di kelas dibatalkan dan guru tidak dapat mengajar langsung para murid. Meski demikian, pembelajaran jarak jauh tidak dapat menggantikan interaksi langsung dengan pengajar. Sehingga, murid dapat mengalami kesulitan atau mengalami kendala belajar. Misalnya, murid kesulitan menanyakan atau mendapat bimbingan dari guru bila kelas dilakukan secara telekonferen. Sehingga, guru harus bersikap aktif dalam tanya jawab. Selain itu, pembelajaran jarak jauh memerlukan koneksi dan bandwidth telekonferen yang tinggi, sehingga pelajar di daerah terpencil atau dengan koneksi internet buruk dapat mengalami kesulitan belajar dengan telekonferen.

Pembelajaran di masa pandemi (DARING) tidak boleh menekankan pada suatu penuntasan dari pencapaian akademik dan kelulusan siswa. Dengan kondisi yang seperti itu, semua guru sebaiknya tidak memberikan materi yang terlalu banyak agar orang tua dan siswa tidak terlalu stres karena yang terpenting itu learning how to learn, bukan hanya how to learn .

Karena, tugas yang banyak tanpa penyampaian materi yang baik, akan membuat siswa mudah cepat lelah dan tidak bisa fokus belajar. Yang pada akhirnya, para siswa akan merasa sulit belajar karena suasana belajar yang tak nyaman dan kondusif . Banyak laporan bahwa siswa merasa stres ketika pembelajaran daring, hal tersebut sama dengan penyiksaan terhadap anak atas nama pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(3), 465–503.



- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). Relationship between learner characteristics and learning performance in hybrid courses among Japanese students. *Proceedings of the International Conference on E-Learning, ICEL, 2007-Janua(3)*, 341– 349.
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., & Firman, H. (2019). Program Belajar berbasis STEM untuk Pembelajaran IPA: Tinjauan Pustaka, dengan Referensi di Indonesia. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/328> Pada, K., Berbasis, P., Dalam, D., Stem, P.,
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., & Firman, H. (2021). CREATIVITY TOWARDS DESIGN BASED LEARNING IN. 24(1) <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v24i1.54206>
- Suandi, I. N., Halustini, N. M., & Widiarsini, N. (2008). Ilmiah Melalui Teknik Sispem Pada Siswa Sman1. *Jurnal Pendiidkan Dan Pengajaran*, 67, 80–88.
- Sugiarti, Y. (2021). Analisis Partisipasi Orang Tua terhadap Embelajaran Secara Virtual. 5, 4486–4490.